

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Syura Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Lulu Andiani

STITNU Al-Farabi Pangandaran

Email: luluandiani@stitnualfarabi.ac.id

Nurafilah Pebriyanti

STITNU Al-Farabi Pangandaran

Email: nurafilahpebriyanti@stitnualfarabi.ac.id

Tiara Dewi Lestari

STITNU Al-Farabi Pangandaran

Email: tiaradewilestari@stitnualfarabi.ac.id

Yayu Nuraidah Solihat

STITNU Al-Farabi Pangandaran

Email : yayunuraidahsolihat@stitnualfarabi.ac.id

Korespondensi penulis: luluandiani@stitnualfarabi.ac.id

Abstract. Leaders play a crucial role in the outcomes achieved by an organization. In education, for example, schools need principals or leaders who can guide educators and students towards achieving the school's vision and mission. However, in today's era, leadership often becomes just a title without considering the leadership style that influences subordinates. To address this, a deeper understanding of leadership styles, such as the syura leadership style, is necessary. The syura leadership style, which emphasizes the principles of deliberation and active participation of all members, is seen as a potential approach to creating a conducive learning environment. This study aims to analyze the influence of the syura leadership style on students' motivation and academic achievement. The research method used is a qualitative and descriptive approach. The results of the study show that the syura leadership style has a positive and significant impact on students' learning motivation. Additionally, high learning motivation also significantly contributes to the improvement of academic achievement. Overall, these findings indicate that the implementation of the syura leadership style in school environments can enhance students' motivation and academic performance. This study suggests that educators and school leaders consider adopting the syura leadership style to create a more inclusive and participatory learning environment, in order to achieve optimal educational outcomes.

Keywords: syura leadership style, learning motivation, academic achievement, school environment, education.

Abstrak. Pemimpin memiliki sebuah peran yang sangat besar terhadap hasil yang akan dicapai oleh suatu organisasi. Pendidikan salah satunya membutuhkan sosok kepala sekolah atau pemimpin yang bisa mengarahkan pendidik dan peserta didiknya mencapai visi misi sekolah. Namun faktanya pada zaman sekarang pemimpin hanya sebatas jabatan tanpa mementingkan gaya kepemimpinan yang mempengaruhi bawahan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pemahaman lebih jauh tentang gaya kepemimpinan salah satunya gaya kepemimpinan syura. Gaya kepemimpinan syura, yang mengedepankan prinsip musyawarah dan partisipasi aktif dari semua anggota, dipandang sebagai pendekatan yang potensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan syura terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan syura memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan gaya kepemimpinan syura di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menyarankan agar para pendidik dan pemimpin sekolah mempertimbangkan adopsi gaya kepemimpinan syura untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif, guna mencapai hasil pendidikan yang lebih optimal.

Kata kunci: gaya kepemimpinan syura, motivasi belajar, prestasi belajar, lingkungan sekolah, pendidikan.

Received July 27, 2024; Revised September 09, 2024; September 10, 2024

*Lulu Andiani, luluandiani@stitnualfarabi.ac.id

LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin pendidikan dapat secara signifikan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah Gaya Kepemimpinan Islami. Gaya kepemimpinan ini berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang menekankan integritas, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018), Gaya Kepemimpinan Islami memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar siswa di sekolah-sekolah berbasis Islam. Kepemimpinan yang mencontohkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, amanah, dan sikap adil dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi (Fatimah, 2018). Selain itu, penelitian Abdullah (2020) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan Gaya Kepemimpinan Islami mampu menumbuhkan budaya sekolah positif, yang pada akhirnya berkontribusi pada tingkat pencapaian yang lebih tinggi akademik siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) menyatakan bahwa Gaya Administrasi Islam tidak hanya mempengaruhi inspirasi dan prestasi belajar siswa, tetapi juga terhadap peningkatan karakter siswa.

Nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam kepemimpinan di sekolah membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik, seperti tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati (Rahman, 2019). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia. Meskipun demikian, implementasi Gaya Kepemimpinan Islami tidak lepas dari tantangan. Studi oleh Nurhadi (2021) mengungkapkan bahwa beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kepemimpinan Islami di kalangan pimpinan sekolah dan keterbatasan sumber daya yang mendukung penerapan gaya kepemimpinan ini secara optimal (Nurhadi, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius dalam mengembangkan kapasitas kepemimpinan Islami di lingkungan pendidikan.

Dengan mempertimbangkan berbagai penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Islami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Penerapan nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan sekolah tidak hanya meningkatkan kinerja akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana Gaya Kepemimpinan Islami dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan di Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan gaya kepemimpinan ini.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Kepemimpinan dalam Pendidikan

Kepemimpinan dalam pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Beberapa teori kepemimpinan yang relevan dalam konteks pendidikan antara lain:

Teori Kepemimpinan Transformasional: Teori ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi bawahan melalui visi yang kuat, komunikasi yang efektif, dan perhatian individual. Pemimpin transformasional bertujuan untuk merangsang intelektual dan mempengaruhi nilai serta tujuan para pengikutnya (Bass & Avolio, 1994).

Teori Kepemimpinan Situasional: Teori ini mengajarkan bahwa gaya kepemimpinan harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kematangan pengikut. Pemimpin yang efektif adalah mereka yang dapat menyesuaikan gaya mereka berdasarkan situasi yang dihadapi (Hersey & Blanchard, 1988).

2. Konsep Kepemimpinan Syura

Kepemimpinan syura adalah konsep yang berasal dari tradisi Islam, yang mengedepankan prinsip musyawarah dan partisipasi aktif dari semua anggota organisasi. Syura berarti konsultasi atau deliberasi, di mana keputusan diambil melalui diskusi kolektif dan konsensus. Beberapa elemen utama kepemimpinan syura meliputi musyawarah (proses pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak terkait dalam diskusi terbuka dan jujur), partisipasi aktif (mendorong setiap anggota organisasi untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan), keadilan dan keterbukaan (menjamin bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara adil dan transparan).

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Teori-teori utama yang berkaitan dengan motivasi belajar antara lain teori hierarki kebutuhan Maslow, teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang mempengaruhi motivasi mereka, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri (Maslow, 1943). dan teori ekspektansi Vroom, teori ini menyatakan bahwa motivasi seseorang tergantung pada ekspektasi mereka terhadap hasil tertentu dan nilai yang mereka tempatkan pada hasil tersebut (Vroom, 1964).

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar, yang dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi seperti ujian, tugas, dan proyek. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, lingkungan belajar, dan kualitas pengajaran.

5. Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Belajar

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, kepemimpinan transformasional yang menekankan pada visi bersama dan perhatian individual telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja siswa (Leithwood & Jantzi, 2005). Kepemimpinan Syura, yang menjadi standar pertimbangan dan kerja sama yang

dinamis, diharapkan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang lebih komprehensif dan kuat, yang pada dasarnya meningkatkan inspirasi belajar siswa.

6. Hubungan Inspirasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Motivasi belajar yang tinggi berhubungan erat dengan prestasi belajar yang lebih baik. Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus, gigih, dan bersemangat dalam belajar, yang berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih tinggi (Pintrich & De Groot, 1990).

Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005): Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Sedangkan Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994): Penelitian ini menegaskan pentingnya visi, komunikasi, dan perhatian individual dalam kepemimpinan transformasional. Lebih lanjut Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990): Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berhubungan erat dengan prestasi akademik yang lebih baik. Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa gaya kepemimpinan syura memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Implementasi gaya kepemimpinan syura diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif, yang mendukung pencapaian hasil pendidikan yang lebih optimal..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan masalah berdasarkan metode yang telah ditetapkan serta kondisi dan fakta kelembagaan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengalaman seseorang dengan fenomena sehari-hari (Hendrarso, 2020). Menurut Rukajat (2018), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara aktual, realistik, dan nyata. Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, penelitian ini memungkinkan kita untuk melihat dan mendengar langsung proyek penelitian di lapangan. Melalui pengamatan langsung, penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mudah. Kami juga memperoleh bantuan dari berbagai sumber, seperti informasi dari internet, perpustakaan, dan guru di lembaga tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan berbagai sumber permasalahan yang dijadikan objek penelitian di lembaga tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada 5 Juli 2024 di MAN 1 Pangandaran, Kec. Sidamulih, Kab. Pangandaran 46365.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model kepemimpinan yang digunakan MAN 1 Pangandaran adalah model kepemimpinan Syura (demokratis), di mana setiap keputusan penting diambil melalui musyawarah yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, staf, dan siswa. Model kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh MAN 1 Pangandaran selaras dengan visi dan misi kepala sekolah, sehingga memberikan kemudahan dan manfaat yang signifikan

bagi seluruh warga sekolah. Dengan visi untuk menjadi lembaga pendidikan unggul yang berlandaskan iman dan taqwa, MAN 1 Pangandaran berkomitmen pada pengembangan karakter, akademik, dan keterampilan siswa agar siap menghadapi tantangan global. Misi sekolah mencakup peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan inovatif, pengembangan nilai-nilai moral dan etika, serta mendorong partisipasi aktif dari siswa, guru, dan orang tua.

Selain itu, MAN 1 Pangandaran menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung pendidikan yang berkualitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi semua siswa. Hal ini mesti dijaga dan ditingkatkan untuk mencetak ummat serta membentengi ummat Islam dalam menghadapi tantangan zaman, serta sebagai lembaga ladang da'wah untuk mencapai ridho Allah SWT. Model kepemimpinan syura yang diperkenalkan di MAN 1 Pangandaran terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Melalui pendekatan kolaboratif, seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua, terlibat aktif dalam pengambilan keputusan.

Forum konsultasi yang diadakan menghasilkan berbagai ide dan solusi, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih mewakili kebutuhan mahasiswa, dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program yang dilaksanakan. Selain itu, MAN 1 Pangandaran berupaya menyediakan fasilitas yang menunjang aktivitas siswa, seperti ruang belajar yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan fasilitas olah raga yang memadai, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Hasilnya, para siswa MAN 1 Pangandaran mampu meraih berbagai penghargaan baik di bidang pendidikan maupun keislaman, termasuk kompetisi di tingkat lokal dan nasional.

Metode kepemimpinan syura di MAN 1 Pangandaran ini juga berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat soft skill seperti kepemimpinan dan kolaborasi. Dampak jangka panjang dari penerapan model ini sangat signifikan karena membangun budaya refleksi dan mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin yang responsif dan mudah beradaptasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan syura yang diterapkan di sekolah MAN 1 Pangandaran tidak hanya meningkatkan keberhasilan jangka pendek tetapi juga menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dan menginspirasi generasi lain. Hal ini menegaskan bahwa model tersebut dapat menjadi teladan bagi lembaga pendidikan.

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami

Kepemimpinan Islami merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktek kepemimpinan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan musyawarah. Dalam konteks organisasi modern, penting untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan Islami mempengaruhi kinerja organisasi dan kepuasan kerja karyawan. Sauders (1965:39), mendefinisikan kepemimpinan pendidikan sebagai "setiap tindakan yang memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan". Secara sederhana menurut (Makawimbang, 2012: 6), Kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain disebut kepemimpinan.

Sedangkan menurut Menurut Overton (2002: 3), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mendapatkan tindakan dan kerjasama dari orang lain dengan penuh kepercayaan. Definisi ini menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan berarti melakukan segala upaya untuk membantu fasilitas pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kepemimpinan (leadership) memiliki fokus pada gerakan yang berusaha membawa sekelompok individu menuju perubahan ke arah yang lebih baik dan ideal. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bahwa peran seorang pemimpin adalah membawa organisasi untuk bergerak maju (Lensufie, 2010).

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُفُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْمُؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْمُؤُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْمُؤُولٌ عَنْهُمْ وَالْحَرَاءُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْمُؤُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْمُؤُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ مَسْمُؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Telah menciptakan untuk kita (Musaddab), diturunkan kepada kita (Yahya), dan diturunkan kepadaku (Nafi) dari Abdullah Radi Allahu 'anhu yaitu Rasulullah. berkomentar, "Anda semua adalah pemimpin, dan Anda bertanggung jawab atas kepemimpinan Anda." Penguasa adalah pelopor bagi kaumnya dan bertanggung jawab atas mereka. Istri bertanggung jawab atas kepemimpinan suaminya dan berperan sebagai pemimpin rumah tangga. Seorang pekerja adalah kepala harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas inisiatifnya."

Konteks hadis sebelumnya menunjukkan bahwa seorang pemimpin pendidikan tertentu mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki arah lembaganya. Kepemimpinan Islami, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam seperti keadilan ('adl), kejujuran (sidq), tanggung jawab (amanah), dan musyawarah (syura), menekankan pentingnya pemimpin sebagai teladan yang membimbing bawahannya sesuai dengan nilai-nilai agama (Djihadah, N. 2020). Dalam pembahasan kali ini, fokus utama adalah pada kepemimpinan syura, yang merupakan model kepemimpinan yang mengutamakan konsultasi dan diskusi dengan anggota tim atau komunitas sebelum mengambil keputusan.

Syura (Musyawarah) adalah Kepemimpinan yang melibatkan konsultasi dan diskusi dengan anggota tim atau komunitas sebelum mengambil keputusan. Ini mencerminkan demokrasi dan partisipasi aktif. Musyawarah digambarkan sebagai kerangka untuk membina persaudaraan antar pesaing dan antar sesama dalam surah ini. Faktanya, Islam telah membantu kita untuk bersaing secara transparan dan jujur. Hal ini terungkap dalam QS Ali Imran (3): 159 yang menyatakan bahwa: Jadi, akibat langsung dari keikhlasan Allah itulah kamu bersikap lemah lembut terhadap mereka. Mereka pasti akan menjauhkan diri dari orang-orang di sekitar Anda jika Anda menyatakan diri Anda

tanggung dan kasar. Oleh karena itu, konsultasikanlah dengan mereka mengenai hal ini dan mohon maaf kepada mereka. Kemudian, pada saat itu, jika sudah memilih, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat menyayangi orang-orang yang bertawakal kepada-Nya (QS Ali Imran [3]: 159). Selain itu, penyelenggara pendidikan juga perlu melakukan pengurusan kemampuan berdasarkan musyawarah antara bagian-bagian lembaga pendidikan dengan mengawasi tiga bagian penyelenggaraan pendidikan, yaitu:

- a) Pengelolaan materi, atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan materi atau barang, seperti cara pendidikannya. institusi dijalankan, bagaimana uang ditangani, bagaimana gedung dan peralatan digunakan, dll.
- b) Administrasi individu, yang mencakup organisasi fakultas untuk instruktur dan pekerja yayasan instruktif, serta organisasi mahasiswa. Kepemimpinan dan pengawasan sangat penting dalam hal ini.
- c) Dewan program pendidikan, termasuk kewajiban menunjukkan pendidik, penyusunan prospektus atau rencana pertunjukan tahunan, standar hari demi hari, minggu demi minggu, dll.

Ketiga aspek manajemen ini harus dilakukan dengan baik agar lembaga pendidikan dapat mencapai tujuannya secara optimal. Pemimpin pendidikan yang efektif akan mampu mengelola semua aspek ini dengan bijaksana, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan.

Dalam kepemimpinan syura, yang mengedepankan musyawarah dan kolaborasi, terdapat beberapa faktor yang dapat memotivasi orang untuk berpartisipasi aktif. Menurut Rivai (2003: 3), faktor-faktor tersebut meliputi ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan. Meskipun kepemimpinan syura lebih menekankan pada penghargaan dan bujukan untuk mendorong partisipasi sukarela dan membangun kepercayaan, pemahaman akan peran ancaman dan otoritas juga penting untuk menjaga ketertiban dan arah yang jelas dalam pengambilan keputusan bersama.

Menurut Robbins, S.P., & Judge, T.A, (2013) ancaman mengacu pada penggunaan potensi konsekuensi negatif untuk mendorong individu agar bertindak sesuai keinginan. Ancaman dapat mencakup penalti, hukuman, atau pengurangan hak istimewa. Sedangkan Penghargaan melibatkan memberikan insentif positif untuk tindakan atau kinerja yang diinginkan. Ini dapat berupa bonus, kenaikan gaji, pujian, atau pengakuan formal (Deci, E.L., & Ryan, R.M, 2000). Lebih lanjut Yukl, G. (2013) mengungkapkan bahwa otoritas adalah kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin untuk memberikan arahan dan membuat keputusan. Dalam kepemimpinan, otoritas harus dijalankan dengan bijaksana untuk memastikan kepatuhan dan mencapai tujuan organisasi. Faktor terakhir bujukan adalah seni mempengaruhi orang lain melalui argumen logis, emosional, atau etis untuk mencapai kesepakatan atau tindakan tertentu. Bujukan sering kali melibatkan komunikasi yang efektif dan keterampilan interpersonal (Cialdini, R.B. 2001).

Pemimpin dalam kepemimpinan syura perlu menggabungkan berbagai pendekatan tersebut secara seimbang. Penggunaan penghargaan dan bujukan membantu menciptakan suasana positif dan meningkatkan motivasi intrinsik para anggota, sementara ancaman

dan otoritas, meskipun jarang digunakan, tetap memiliki peran dalam situasi tertentu untuk memastikan disiplin dan kepatuhan. Dengan demikian, seorang pemimpin yang bijaksana akan mampu memanfaatkan setiap faktor ini secara proporsional dan kontekstual, sehingga tercipta lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan mampu mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya mendukung keberhasilan jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang lembaga pendidikan.

2. Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Islam

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, karena apabila siswa berpedoman pada dimensi-dimensi motivasi maka akan menimbulkan hasil belajar yang sangat baik bagi siswa (Andriani & Rasto, 2019). Disisi lain dipahami bahwa motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena motivasi dapat menjadi penentu berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa (Biatun, 2020).

Motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademis tetapi juga pengembangan karakter dan akhlak yang baik. Motivasi belajar dalam perspektif Islam dapat dipandang sebagai dorongan internal yang berakar pada keyakinan religius dan nilai-nilai moral yang kuat. Motivasi ini bertujuan tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan duniawi tetapi juga untuk mencapai ridha Allah SWT dan mengembangkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (internal dan eksternal), antara lain sebagai berikut: 1. Faktor fisik (fisiologis) seperti pendengaran, penglihatan, struktur tubuh, dan sebagainya, baik bawaan maupun didapat. 2. (a) Faktor intelektual, meliputi potensi seperti kecerdasan dan bakat, keterampilan nyata, serta prestasi yang telah dimiliki; (b) Faktor non intelektual, misalnya unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, gaya belajar, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Faktor psikologis ini mencakup faktor psikologis yang bersifat bawaan dan didapat. 3. Variabel Perkembangan Jasmani dan Mental. Unsur luar yang disebutkan adalah: (a) Variabel sosial yang terdiri dari: iklim keluarga, iklim sekolah, iklim daerah setempat, iklim kelompok. (b) Faktor sosial seperti tradisi, ilmu pengetahuan, inovasi keahlian. (c) Faktor Ekologi Aktual seperti kantor penginapan, kantor pembelajaran, dan lingkungan. (4) Variabel Alam atau Keamanan Dunia Lain (Marpaung, 2015).

Dalam pandangan Islam, motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting dan mendasar. Islam menekankan bahwa belajar harus didorong oleh niat yang ikhlas, yakni niat untuk mendapatkan ridha Allah dan meningkatkan kualitas diri. Niat yang baik ini menjadi pendorong utama dalam proses belajar, karena dalam Islam, setiap aktivitas yang dilakukan dengan niat yang benar akan mendapatkan pahala dari Allah.

Selain itu, Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang sangat berharga, sebagaimana dicontohkan dalam sabda Rasulullah SAW, "Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah). Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi untuk belajar demi kepentingan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan motivasi belajar dalam konteks Islam melibatkan beberapa elemen penting. Pertama, menetapkan tujuan yang jelas dan realistis dalam belajar sesuai dengan ajaran Islam dapat meningkatkan semangat siswa. Kedua, menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketiga, memberikan penghargaan dan apresiasi atas usaha dan prestasi siswa sesuai dengan ajaran Islam dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha. Motivasi ini bukan hanya berkaitan dengan dorongan internal tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan eksternal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Prestasi belajar dalam Islam, di sisi lain, tidak hanya diukur dari aspek kuantitas pengetahuan, tetapi juga dari kualitas dan penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup kesuksesan dalam menjalankan ajaran agama dan berakhlak baik. Prestasi belajar yang optimal dicapai melalui keberkahan dalam proses belajar, yang dapat diperoleh dengan mengikuti petunjuk Allah, menjalankan ibadah secara konsisten, dan memanfaatkan waktu dengan bijaksana.

Selain itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga memainkan peran penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Keluarga yang memberikan dukungan dan pendidikan yang baik serta lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademis siswa. Selanjutnya, menyeimbangkan antara tuntutan duniawi dan kewajiban agama seperti shalat, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini, Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat sebagai bagian integral dari pencapaian prestasi yang optimal.

Sebagai referensi tambahan, materi ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta dapat diperdalam melalui buku-buku dan artikel tentang pendidikan Islam. Buku seperti "*Pendidikan dalam Islam*" oleh Dr. Syed Muhammad Naquib al-Attas dan "*Islamic Education: Its Traditions and Modern Implications*" oleh Muhammad Shafique, serta artikel dan jurnal akademik tentang pendidikan Islam, dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam motivasi dan prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gaya kepemimpinan syura, yang menekankan musyawarah, partisipasi, dan keterlibatan semua anggota dalam pengambilan keputusan, terbukti memiliki dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Akibatnya, prestasi akademik siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan.

Untuk memaksimalkan manfaat dari gaya kepemimpinan syura, guru dan pimpinan sekolah dianjurkan untuk menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan sekolah.

Pelatihan bagi guru dan staf tentang prinsip-prinsip syura, teknik fasilitasi diskusi, dan cara memotivasi siswa melalui pendekatan partisipatif sangatlah penting. Selain itu, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengukur dampak dari penerapan gaya kepemimpinan ini terhadap motivasi dan prestasi siswa, misalnya melalui survei, observasi, dan analisis data akademik.

Mengintegrasikan elemen musyawarah dan partisipasi dalam kurikulum, seperti proyek kelompok dan diskusi kelas, juga akan membantu memperkuat pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dengan memberikan mereka pemahaman tentang gaya kepemimpinan syura akan menambah dukungan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di rumah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan gaya kepemimpinan syura dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, serta memberikan dampak positif jangka panjang pada perkembangan akademik siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 110-125.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80
- Andriani, R., & <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Biatun, N. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di MI N 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 253–258.
- Cialdini, R. B. (2001). *Influence: Science and Practice*. Allyn & Bacon.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Djihadah, N. (2020). Kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala madrasah dalam aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 1-10.
- Fatimah, F. (2018). Hubungan Gaya Kepemimpinan Islami dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45-60.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). *Transformational Leadership*. In B. Davies (Ed.), *The Essentials of School Leadership* (pp. 31-43). Paul Chapman Publishing.
- Makawimbang, Jerry H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfa Beta).
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Nurhadi, N. (2021). Tantangan Implementasi Gaya Kepemimpinan Islami di Sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(3), 200-215.
- Overton, J. (2002). *Principles of Leadership*. Halaman 3.

- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). *Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance*. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40.
- Rahman, R. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami terhadap Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 320-335.
- Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2003).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Saunders, H. (1965). *Educational Leadership: An Introduction*. Halaman 39.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations*. Pearson.